

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Pemasangan jaringan RT-RWnet di Sulang Kidul menggunakan *wireless* Acces Point TP-Link WA-501 sebagai radio penerima dan menggunakan Acces Point TP-Link WA-5210G sebagai pemancar. Acces Point tersebut ditambahkan dengan Antena Grid 24 dBi untuk memperkuat jangkauan sinyal konektifitas ke ISP Tarus Network. RT-RWnet Sulang Kidul menggunakan Mikrotik RouterBoard RB-720 sebagai pengatur jaringan.

Keuntungan menggunakan manajemen bandwidth *Queue Tree* adalah dapat mengatur besar kecilnya bandwidth yang dibutuhkan oleh *client* sehingga pembagian bandwidth kepada *client* menjadi teratur, adil dan dapat memaksimalkan bandwidth yang tersedia.

Cara mengonfigurasi *Queue Tree* pada Mikrotik RouterBoard RB-750 adalah dengan membuat *mangle* pada *firewall* yang terdiri dari pembuatan *Mark Connection* dan *Mark Packet* , kemudian membuat *Queue Type* Upload dan Download, setelah itu membuat konfigurasi *client* tab *Queue Tree*. Konfigurasi *client Queue Tree* dapat dilihat pada tabel *Queue List*.

Manajemen bandwith *Queue Tree* pada RT-RWnet di Dusun Sulang Kidul tidak beraku lagi jika bandwith dari ISP Tarus Network tidak stabil atau sedang dalam keadaan *down*. Ini disebabkan aturan-aturan *mangle* yang dibuat tidak memenuhi syarat.

## 5.2 Saran

*Noise* atau gangguan interferensi sinyal antara ISP satu dengan ISP yang lain masih sering terjadi, alangkah baiknya antara ISP saling melakukan kerjasama dalam pembagian chanel sehingga dapat mengurangi interferensi.

Untuk memaksimalkan bandwidth yang ada alangkah baiknya RT-RWnet atau penyedia koneksi internet berskala kecil menggunakan metode manajemen bandwidth *Queue Tree*, supaya bandwidth yang didapat *client* merata dan adil.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian dan pembuatan laporan ini. Sebagai penutup, penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan semua yang sedang mempelajari tentang jaringan komputer khususnya manajemen bandwidth.

